

**Pelatihan Produksi Masker Kesehatan 3A (Anti Air, Anti Aerosol, dan Anti Bakteri) dan Produktivitas Anggota Aisyiyah**

**Devi Ristian Octavia**

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan; devioctavia1987@gmail.com (koresponden)

**Trijati Puspita Lestari**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan; pipid.puspita@gmail.com

**Nurul Hikmatul Qowi**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan; nurulqowi@gmail.com

**Sylvi Harmiardillah**

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan; sylviharmiardillah@gmail.com

**ABSTRACT**

*COVID-19 poses a significant threat to human health and the economy. This study aims to analyze the effect of training in the production of 3A health masks (anti-water, anti-aerosol, and anti-bacterial) on the productivity of Aisyiyah members. Researchers conducted an analysis on the production capabilities of 3A masks, analyzed the productivity of Aisyiyah members, and analyzed the effect of training in the production of 3A health masks on the productivity of Aisyiyah members. The study was conducted with a one group pre-post test design. The target population of this study were members of Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), Branch Tumenggung Baru, Lamongan. The sample is 15 members selected by total sampling. The tailor's ability to produce 3A health masks was measured through observation, while productivity was measured through filling out a questionnaire. Furthermore, data analysis was carried out using paired samples t-test. The results showed that the 3A health mask production training had an effect on the productivity of Aisyiyah members.*

**Keywords:** COVID-19; face mask; training; productivity

**ABSTRAK**

COVID-19 menimbulkan ancaman yang signifikan bagi kesehatan dan ekonomi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan produksi masker kesehatan 3A (anti air, anti aerosol, dan anti bakteri) terhadap produktivitas anggota Aisyiyah. Peneliti melakukan analisis pada kemampuan produksi masker 3A, menganalisis produktivitas anggota Aisyiyah, serta menganalisis pengaruh pelatihan produksi masker kesehatan 3A terhadap produktivitas anggota Aisyiyah. Penelitian dilakukan dengan *one group pre-post test design*. Populasi target penelitian ini adalah anggota Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), Ranting Tumenggung Baru, Lamongan. Sampel adalah 15 anggota yang dipilih dengan *total sampling*. Kemampuan penjahit dalam memproduksi masker kesehatan 3A diukur melalui observasi, sedangkan produktivitas diukur melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan *paired samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan produksi masker kesehatan 3A berpengaruh terhadap dengan produktivitas anggota Aisyiyah.

**Kata kunci:** COVID-19; masker; pelatihan; produktivitas

**PENDAHULUAN**

COVID-19 telah terjadi di lebih dari tujuh puluh negara di dunia<sup>(1)</sup>. COVID-19 secara berkala menimbulkan ancaman signifikan bagi kesehatan dan ekonomi manusia<sup>(2)</sup>. Dampak tersebut akan lebih berat apabila terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sistem kesehatan yang lebih lemah, sumber daya yang terbatas dan status sosial ekonomi yang lebih rendah dari populasi<sup>(3)</sup>. Pandemi COVID-19 menyebabkan hilangnya gaji atau tunjangan yang dirasakan oleh masyarakat. Individu, pelaku usaha mikro, perusahaan, organisasi mencari cara untuk mendapatkan income atau pemasukan baru<sup>(4)</sup>.

ILO Monitor<sup>(5)</sup> menjelaskan bahwa pandemic COVID-19 menyebabkan hilangnya pendapatan yang besar bagi pekerja. Kerugian pendapatan tenaga kerja dalam kisaran antara 860 dan 3.440 miliar USD. Jumlah penganggur diperkirakan akan bertambah sebesar 2,91 juta (2.17% angkatan kerja) hingga 5,23 juta (3.79% angkatan kerja) pada 2020. Maria & Nurwati (2020) menyebutkan bahwa 62,9% pekerja di jabodetabek memiliki penghasilan yang tetap, dan 37,1% mengalami penurunan penghasilan. Pekerja di Jabodetabek juga mengalami penurunan 48,6% mengalami penurunan jam kerja<sup>(6)</sup>. Penurunan ekonomi masyarakat mencapai 50% di Klaten dan Wonogiri<sup>(7)</sup>. Upaya peningkatan income dapat dilakukan melalui pergerakan UMKM. Menurut Bank Indonesia, unit usaha UMKM menempati 99% dari total unit usaha di Indonesia dengan jumlah 62,9 juta unit usaha. UMKM menyerap 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja dan menyumbang sebesar 60,34% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia<sup>(8)</sup>.

Dampak ekonomi COVID-19 harus segera diatasi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui penguatan dan pemberdayaan UMKM<sup>(8)</sup>. UMKM pembuatan masker merupakan lahan yang potensial untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Kebutuhan masker di Indonesia sangat tinggi sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. Hal ini dikarenakan pemakaian masker berkontribusi pada kontrol COVID-19 melalui pengurangan jumlah emisi air liur yang terinfeksi dan droplet dari individu tanpa gejala<sup>(9)</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan masker dapat mencegah penularan COVID-19<sup>(10)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al., (2020) menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dapat meningkatkan produktivitas dan gaji pada masyarakat ketika pandemi COVID-19. Pemberdayaan pada masyarakat juga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan<sup>(12)</sup>.

Balai Sakinah Aisyiyah (BSA) merupakan komunitas yang dibentuk oleh sekumpulan Ibu-Ibu usia produktif sebagai wadah bagi mereka untuk saling berdiskusi membahas berbagai hal yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari seperti masalah ekonomi, kesehatan dan sebagainya. Anggota BSA Tumenggung baru mayoritas merupakan Ibu Rumah tangga yang biasa meluangkan waktunya sebagai penjahit rumahan dengan penghasilan yang tidak menentu, dan Sebagian kecil memiliki pekerjaan utama dikantor atau yang lainnya. Adanya pandemic COVID-19, menyebabkan masyarakat lebih mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan lain yang lebih mendesak daripada memenuhi kebutuhan tersier seperti menjahit baju. Hal tersebut berdampak pada penurunan produktivitas anggota BSA.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan peneltiann tentang pengaruh produksi masker Kesehatan 3A terhadap produktivitas anggota aisyyiah. Masker kesehatan 3A merupakan masker kain 3 lapis terbaru dan satu-satunya di Indonesia dengan keunggulan anti air, anti aerosol, dan anti bakteri yang sangat mendukung kesehatan ketika pandemic COVID-19. Masker 3A didesain sesuai dengan *evidence-based practice* masker kain terstandar. Anggota Aisyiyah, dalam hal ini adalah anggota Balai Sakinah Aisyiyah (BSA) merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan produktivitas BSA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan produksi masker kesehatan 3A (anti air, anti aerosol, dan anti bakteri) terhadap produktivitas anggota Aisyiyah.

**METODE**

Penelitian dilakukan dengan *one group pre-post test design*. Populasi target penelitian ini adalah anggota Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), Ranting Tumenggung Baru, Lamongan. Lima belas anggota terpilih menjadi sampel penelitian melalui metode *total sampling*. Anggota yang dapat menjadi sampel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu mempunyai kemampuan menjahit dan memiliki mesin jahit, bersedia menjadi sampel penelitian, bersedia mengikuti proses penelitian dari awal sampai akhir. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu anggota yang *drop out* selama penelitian dilaksanakan.

Peneliti memberikan kuisioner produktivitas penjahit sebagai *pre-test*. Pelatihan produksi masker kesehatan tiga lapis dilakukan selama 4 minggu, dengan durasi 1 kali per minggu selama 2 jam. Intervensi yang diberikan pada minggu 1 yaitu tahap pemilihan kain. Penjahit diajari cara membedakan kain lapis 1 yaitu lapisan anti air, lapis 2 anti aerosol, dan lapis 3 anti bakteri. Peneliti mengajarkan proses produksi masker dari pemilihan bahan sampai promosi produk masker 3A. Peneliti mengarahkan desain yg tepat agar masker efektif sebagai alat pelindung diri. Penjahit diarahkan untuk membuat lapisan anti bakteri menggunakan larutan kitosan pada minggu kedua. Pada minggu ketiga, penjahit diajari cara menggantung pola masker, dan teknik menjahit masker dengan jahitan dan minim. Peneliti mengajarkan teknik *packing* dan promosi masker kesehatan pada minggu keempat. Setelah intervensi, penjahit diberikan kuesioner produktivitas sebagai *post-test*. Kemampuan penjahit dalam memproduksi masker kesehatan 3A diukur melalui observasi menggunakan lembar tilik. Peneliti menggunakan kuesioner produktivitas untuk mengukur produktivitas kerja. Pengaruh pelatihan produksi masker kesehatan 3A terhadap produktivitas dianalisis menggunakan uji *paired samples t-test*.

**HASIL**

Anggota Balai Sakinah Aisyiyah (BSA) yang terlibat berjenis kelamin perempuan dengan 7 anggota (46.6 %) berusia 38-43 tahun. Sebagian besar anggota berpendidikan menengah (80%) dan sebagai penjahit rumahan (73%). Seluruh anggota berpenghasilan <1.000.000. Hasil observasi menyatakan bahwa kemampuan penjahit dalam memproduksi masker adalah 93.5%. Kemampuan paling tinggi yaitu pada kemampuan membuat dan menggantung pola kain (100%). Kemampuan paling rendah yaitu kemampuan mengurutkan lapisan kain dan memasang tali pada pola kain (86%). Peningkatan produktivitas dapat dilihat dari tabel 2 yaitu sebagian besar produktifitas anggota BSA meningkat, dari produktivitas cukup menjadi produktivitas tinggi. Produktivitas anggota BSA yang meningkat juga dilihat dari *mean pre-test* (42.93) ke nilai *mean post-test* (50.13). Adapun Nilai *standard deviation* (SD) *pre-test* = 2.167 dan nilai SD *post-test* = 6.408.

Tabel 1. Data demografi penjahit

| Karakteristik | Kriteria          | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------------|-----------|------------|
| Usia          | 26-31 tahun       | 3         | 20.00      |
|               | 32-37 tahun       | 1         | 6.67       |
|               | 38-43 tahun       | 7         | 46.67      |
|               | 44-49 tahun       | 0         | 0.00       |
|               | 50-55 tahun       | 4         | 26.67      |
| Pendidikan    | Dasar             | 1         | 6.67       |
|               | Menengah          | 12        | 80.00      |
|               | Tinggi            | 2         | 13.33      |
| Pekerjaan     | Bekerja di kantor | 4         | 26.67      |
|               | Penjahit rumahan  | 11        | 73.33      |
| Penghasilan   | < Rp 1.000.000    | 15        | 100.00     |
|               | > Rp 1.000.000    | 0         | 0.00       |

Tabel 2. Produktivitas pembuatan masker

| Produktivitas | Pre |       | Post |       |
|---------------|-----|-------|------|-------|
|               | f   | %     | f    | %     |
| Rendah        | 2   | 13.33 | 4    | 26.67 |
| Cukup         | 10  | 66.67 | 1    | 6.67  |
| Tinggi        | 3   | 20.00 | 10   | 66.67 |

Tabel 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* produktivitas

|                  | n  | Min | Max | Mean  | SD    |
|------------------|----|-----|-----|-------|-------|
| <i>Post-test</i> | 15 | 45  | 54  | 50.13 | 2.167 |
| <i>Pre-Test</i>  | 15 | 32  | 52  | 42.93 | 6.408 |

Data diuji normalitas untuk memastikan sebaran data adalah normal. Hasil *paired samples t-test* menunjukkan nilai p = 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan produktivitas antara sebelum dan sesudah pelatihan, maka ada pengaruh pengaruh pelatihan produksi masker kesehatan 3A terhadap produktivitas anggota Aisyiyah.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan masker berdampak terhadap produktivitas anggota Aisyiyah. Produktivitas berhubungan dengan tingkat pendidikan, usia kerja, motivasi dan pengalaman kerja memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi yang diungkapkan oleh Safitri & Farlianto<sup>(14)</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan kerja dengan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat termasuk anggota kelompok Aisyiyah. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kelompok Aisyiyah sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang biasa meluangkan waktunya sebagai penjahit rumahan dengan pendapatan tidak menentu. Mereka mengalami penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19. Turunnya jumlah pelanggan disebabkan karena masyarakat lebih memilih mengalokasikan perekonomian untuk menjaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan gangguan parah dan kekurangan dalam rantai pasokan global alat pelindung diri yang diperlukan. CDC A.S. telah merekomendasikan penggunaan kain rumah tangga oleh masyarakat umum untuk membuat kain penutup muka sebagai metode pencegahan penularan COVID-19<sup>(15)</sup>.

Strategi efisien untuk menanggulangi pandemi COVID-19 diupayakan untuk meringankan kesehatan masyarakat dan ekonomi global yang terkena dampak negatif. Memakai masker adalah salah satu tindakan intervensi non-farmasi (NPI) yang dapat diterapkan secara efektif dengan biaya minimum dan tanpa mengganggu praktik sosial secara dramatis. Pedoman pemakaian masker sangat bervariasi di berbagai negara. Terlepas dari perdebatan di komunitas medis dan kekurangan produksi masker global, lebih banyak negara dan merekomendasikan masyarakat untuk selalu menggunakan masker<sup>(16)</sup>. Dalam pandemi COVID-19, permintaan masker telah meningkat oleh para profesional kesehatan dan masyarakat umum<sup>(17)</sup>. Masker kain murah banyak digunakan di negara berkembang untuk melindungi dari polusi partikulat meskipun data tentang kemanjurannya terbatas<sup>(18)</sup>. Hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk memberikan pelatihan pembuatan masker 3 lapis yang efektif dalam pencegahan penularan COVID-19.

Masker 3A dibuat dari tiga lapisan kain yaitu lapis pertama kain Oxford anti air, lapis kedua adalah katun rayon dan lapisan ke tiga adalah kain katun rayon yang terfiksasi dengan kithosan sebagai lapisan anti bakteri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 93,5% mampu memproduksi masker sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Konda et al.<sup>(19)</sup> mengungkapkan bahwa kombinasi berbagai kain yang umumnya tersedia yang digunakan dalam masker kain berpotensi memberikan perlindungan yang signifikan terhadap transmisi partikel aerosol. Peneliti lain mengemukakan bahwa dari sebelas studi yang dipilih, delapan studi berbasis laboratorium, satu *non-randomized* dan satu RCT didukung data laboratorium. Di antara kain yang dievaluasi hanya tiga yang menunjukkan efisiensi penyaringan > 90%. Hibrida kapas / sifon (95% CI 95,2 hingga 98,8), hibrida dari kapas / sutra (95% CI 92,2 hingga 95,8) dan selimut kapas (95% CI 94,2 hingga 97,8). Efisiensi masker kain lebih tinggi bila terbuat dari kain hibrida (katun / sifon, katun / sutra) dan selimut kapas, terutama dengan banyak lapisan<sup>(20)</sup>.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 66,7% produktivitas penjahit sebelum diberi pelatihan adalah cukup. Pentingnya pengelolaan SDM disebabkan karena faktor manusia sebagai pelaku utama setiap kegiatan operasional. Semakin baik kemampuan SDM yang dimiliki maka akan semakin baik hasil yang dicapai, demikian pula sebaliknya<sup>(21)</sup>. Produktivitas merupakan faktor penting untuk kelangsungan perusahaan karena merupakan kunci dalam melakukan perbaikan setiap harinya dan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kerja<sup>(22)</sup>.

Peneliti memberikan pelatihan kepada penjahit dengan memberikan paparan materi tentang cara pembuatan masker inovasi yang baik. Masker dibuat dalam tiga lapis dengan variasi kain yang berbeda sehingga mampu mengurangi paparan aerosol virus SARS-Cov2. Selanjutnya penjahit diberikan motivasi untuk menyelesaikan object Garapan sesuai dengan standar operasional prosedur pembuatan masker 3A. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa nilai postest penjahit sebesar 66,67% tinggi. Hamali<sup>(23)</sup> mengungkapkan erdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan secara signifikan.

Progesivitas dari kemampuan anggota BSA dalam memproduksi masker dinilai dengan menggunakan lembar tilik. Terdapat delapan kriteria yang dinilai dari lembar tilik tersebut, antara lain: (1) Kemampuan menentukan bahan (98%); membuat pola dengan baik (100%); menggunting pola dengan baik (100%); Menyusun uruta lapisan masker dengan benar (86%); menjahit kain pola masker 3A (92%). Memasang talu pada pola kain masker 3A (86%); Mengemas masker 3A yang telah jadi (98%) dan mempromosikan hasil masker 3A yang telah dibuat (88%). Hasil penilaian terhadap lembar tilik progesivitas menunjukkan bahwa Sebagian besar anggota BSA (lebih dari 85%) mampu memproduksi masker yang benar. Hal ini selaras dengan penfapat yang dikemukakan oleh<sup>(24)</sup> Produktivitas kerja memiliki arti penting sebagai pedoman kerja pegawai, dimana pegawai selalu berusaha untuk meningkatkan mutu produk. Pelatihan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penjahit mampu dalam memproduksi masker. Kemampuan paling tinggi yaitu pada kemampuan membuat dan menggunting pola kain. Kemampuan paling rendah yaitu kemampuan mengurutkan lapisan kain dan memasang tali pada pola kain. Produktivitas penjahit menunjukkan peningkatan sebelum pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan pembuatan masker 3A. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan produksi masker kesehatan 3A meningkatkan produktivitas anggota Aisyiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ge H, Wang X, Yuan X, Xiao G, Wang C, Deng T, et al. The epidemiology and clinical information about COVID-19. *Eur J Clin Microbiol Infect Dis* Off Publ Eur Soc Clin Microbiol. 2020 Jun;39(6):1011–9.
2. Barlow A, Landolf KM, Barlow B, Yeung SYA, Heavner JJ, Claassen CW, et al. Review of Emerging Pharmacotherapy for the Treatment of Coronavirus Disease 2019. *Pharmacotherapy*. 2020 May;40(5):416–37.

3. Mesa Vieira C, Franco OH, Gómez Restrepo C, Abel T. COVID-19: The forgotten priorities of the pandemic. *Maturitas*. 2020 Jun;136:38–41.
4. Hadiwardoyo W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara J Bus Entrep*. 2020;2(2):83–92.
5. Monitor ILO. COVID-19 and the world of work: Impact and policy responses. In 2020. p. 1–15. Available from: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>. CEPR. <https://voxeu.org/content/economics-time-COVID-193SeeforexampleUNCTAD>, <https://unctad.org/en/pages/PressRelease.aspx?OriginalVersionID=548>
6. Maria GAR, Nurwati N. Analisis Pengaruh Peningkatan Jumlah Masyarakat Terkonformasi COVID-19 Terhadap Produktivitas Penduduk Yang Bekerja Di Jabodetabek. *Focus J Pekerj Sos*. 2020;3(1): 1.
7. Azimah Rn, Khasanah In, Pratama R, Azizah Z, Febriantoro W, Purnomo Srs. Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI J Ilmu Kesejaht Sos*. 2020;9(1):59–68.
8. Purwanto NP. Bantuan Fiskal Untuk Umkm Pada Masa Pandemi COVID-19. *Kaji Singk Terhadap Isu Aktual dan Strateg*. 2020;12(17):19–24.
9. Cheng VC-C, Wong S-C, Chuang VW-M, So SY-C, Chen JH-K, Sridhar S, et al. The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *J Infect*. 2020 Jul;81(1):107–14.
10. Liang M, Gao L, Cheng C, Zhou Q, Uy JP, Heiner K, et al. Efficacy of face mask in preventing respiratory virus transmission: A systematic review and meta-analysis. *Travel Med Infect Dis*. 2020;101751.
11. Anwar SM, Sari H, Wahida A, Jasman J, Sampetan S, Pontoh GT. Community empowerment in manufacturing and online marketing of environmentally friendly hand soap made from Reu Gongga Bulbs in the middle of COVID-19. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2020;575(1).
12. Lestari AF, Sari IP. Kelor ( Kelas Entrepreneurship Pemanfaatan Daun Kelor ) Sebagai Upaya Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu Rumah Tangga Kelor ( Kelas Entrepreneurship Pemanfaatan Daun Kelor ) as an Empowerment to Improve Productivity of Household Mom PENDAHU. 2018;9:1429–44.
13. Rismayadi B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *J Manaj Bisnis Kreat*. 2016;1(1):1–16.
14. Safitri I, Farlianto. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Paradise Island Furniture. *Univ Negeri Yogyakarta*. 2015;8(1):1–4.
15. Ueki H, Furusawa Y, Iwatsuki-Horimoto K, Imai M, Kabata H, Nishimura H, et al. Effectiveness of Face Masks in Preventing Airborne Transmission of SARS-CoV-2. *mSphere*. 2020 Oct;5(5).
16. Li T, Liu Y, Li M, Qian X, Dai SY. Mask or no mask for COVID-19: A public health and market study. *PLoS One*. 2020;15(8):e0237691.
17. Aranaz Andrés JM, Gea Velázquez de Castro MT, Vicente-Guijarro J, Beltrán Peribáñez J, García Haro M, Valencia-Martín JL, et al. [Masks as personal protective equipment in the COVID-19 pandemic: How, when and which should be used]. *J Healthc Qual Res*. 2020;35(4):245–52.
18. Shakya KM, Noyes A, Kallin R, Peltier RE. Evaluating the efficacy of cloth facemasks in reducing particulate matter exposure. *J Expo Sci Environ Epidemiol*. 2017 May;27(3):352–7.
19. Konda A, Prakash A, Moss GA, Schmoldt M, Grant GD, Guha S. Aerosol Filtration Efficiency of Common Fabrics Used in Respiratory Cloth Masks. *ACS Nano*. 2020 May;14(5):6339–47.
20. Santos M, Torres D, Cardoso PC, Pandis N, Flores-Mir C, Medeiros R, et al. Are cloth masks a substitute to medical masks in reducing transmission and contamination? A systematic review. *Braz Oral Res*. 2020;34:e123.
21. Wibawa MK, Bagia W, Yulianthini NN. Produktivitas Kerja Karyawan. *J Ilm Tek Ind*. 2014;4(09):112–24.
22. Lestari PA, Sriathi AAA. Pengaruh Pelatihan Kerja, Lingkungan Kerja Fisik Serta Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Denpasar. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana*. 2013;2(9).
23. Hamali AY. Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus pada PT X Bandung. *The Winners*. 2013;14(2):77.
24. Siswadi Y. Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Padapt. *Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan*. *J Ilm Manaj dan Bisnis*. 2016;17(01):124–37.